

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Dalam kajian pustaka ini akan dipaparkan mengenai variabel permasalahan yang terjadi. Teori-teori dalam penelitian ini memuat kajian ilmiah dari para ahli, dari pengertian secara umum sampai pengertian secara fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis akan teliti.

2.1.1. Manajemen

Secara umum manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan organisasi tersebut dapat tercapai dengan baik bilamana sumber daya yang dimiliki dapat dikelola dan dikembangkan, dengan mengatur dan membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap individu, kelompok maupun organisasi. Sehingga membentuk kerjasama secara sinergi yang berkelanjutan, karena manajemen merupakan aktifitas dimana pencapaian tujuan dilakukan melalui kerjasama antar sesama.

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Sebelum mengemukakan beberapa pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan Manajemen perlu dijelaskan mengenai arti manajemen itu sendiri. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen merupakan suatu alat atau cara untuk seorang manajer mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Manajemen merupakan daya guna dan hasil unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Manajemen yang baik merupakan hasil pikiran dan sebuah karya manusia, sekalipun manusia didukung oleh peralatan dan keuangan yang memadai, tetapi yang menentukan baik buruknya manajemen adalah cara berfikir dan bertindak. Landasan teori berisi hal-hal teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup, pembahasan yang digunakan sebagai landasan untuk mendukung penelitian mengenai pengukuran dan pengambilan keputusan.

Menurut Ghillyer dalam Hasibuan (2016:4) mengemukakan bahwa “manajemen adalah proses untuk menentukan cara terbaik untuk organisasi dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa”.

Lain halnya dengan Muhammad Noman Riaz (2016:1) mengemukakan bahwa:

(Management includes all those people who are concerned with managing an organization. It is a sum of organized activities by a group of people. Management involves decision making at various levels of organization for getting things done by others. It is both science as well as an art, because the fundamentals of management are same everywhere but the practices differ).

Artinya: Manajemen melibatkan pengambilan keputusan di berbagai tingkat organisasi untuk menyelesaikan sesuatu oleh orang lain. Ini adalah sains sekaligus seni, karena dasar-dasar manajemen sama di mana-mana tetapi praktiknya berbeda.

Hal tersebut menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Sama halnya Menurut Afandi (2018:1) mengemukakan bahwa:

“Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran”.

Menurut Abdullah (2016:2) kemudian mengemukakan bahwa manajemen adalah:

“aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pen garahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (*man, money, material, machine and method*) secara efisien dan efektif.”

Pengertian manajemen juga didefinisikan oleh Ricky W. Griffin (2016:4) yang berpendapat sebagai berikut;

(Management is a set of activities (including planning and decision making, organizing leading, and controlling) directed at an organization's resources (human, financial, physical, and information) with the aim of achieving organization goals in an efficient and effective manner).

Artinya yaitu, “Manajemen adalah sekumpulan aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian yang memimpin, dan

pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan tujuan mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.”

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang digunakan oleh setiap perusahaan atau organisasi demi terwujudnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen

Menurut Amirullah (2016:8) mengemukakan fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Menurut Robbins dan Coulter (2016:9) mengemukakan bahwa fungsi manajemen dapat diringkats menjadi empat, yaitu:

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan proses pengaturan tujuan, menetapkan strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dan mengembangkan rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang melibatkan pengaturan dan penataan pekerjaan tentang apa yang dilakukan dan siapa yang melakukan pekerjaan tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Leading (Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah fungsi manajemen yang melibatkan pekerjaan yang dilakukan dengan dan melalui orang lain termasuk 13 motivasi, pengarahan dan kegiatan lainnya dalam rangka untuk menangani orang-orang dalam mencapai tujuan organisasi.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah fungsi manajemen yang mencakup pengawasan, perbandingan dan mengkoreksi performa kerja untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Fungsi manajemen merupakan sebuah fungsi-fungsi yang dapat membantu tiap-tiap pekerjaan dalam organisasi atau perusahaan secara efektif dan efisien demi terwujudnya sebuah tujuan yang telah ditetapkan dari sebuah organisasi atau perusahaan tersebut.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi dan non ekonomi yang mengarah pada keputusan pengadaan dan pemanfaatan keuangan yang efisien dengan cara keuntungan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak terjadinya suatu masalah keuangan dikemudian hari. Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan. Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan

tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan.

2.1.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan faktor penting bagi setiap perusahaan atau organisasi, dengan manajemen keuangan yang baik tentu akan sangat membantu perusahaan atau organisasi dalam menyiapkan serta mengaplikasikan anggaran yang telah di buat perusahaan atau organisasi untuk menunjang kegiatan perusahaan atau organisasi tersebut.

Pengertian manajemen keuangan menurut P. Atril (2020:1) mengemukakan bahwa:

(Financial management is a theory that assumes that the main purpose of business is to maximize and increase the level of wealth of shareholders in a company or organization).

Artinya yaitu: “manajemen keuangan merupakan sebuah teori yang mengasumsikan bahwa tujuan utama dari bisnis adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan tingkat kekayaan dari para pemegang saham pada sebuah perusahaan atau sebuah organisasi”

Pengertian manajemen keuangan menurut Bringham dan Houston (2019:4) menyatakan bahwa;

(Financial management, also called corporate finance focus on decision relating to how much and what types of asset to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets and how run the firm so as to maximize its value).

Berdasarkan definisi tersebut artinya yaitu: “Manajemen keuangan juga disebut sebagai keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan

dengan banyak dan jenis aset apa yang akan diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya”.

Menurut Towanda Mitchel dalam Thulasimani Munohsamy (2016:2) mengemukakan bahwa (*financial management is handling our financial situation in responsible manner to achieve financial independence*). yang artinya; manajemen keuangan menangani situasi keuangan kita dengan cara yang bertanggung jawab untuk mencapai kemandirian finansial.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Kemudian pengertian manajemen menurut Irham Fahmi (2016:2) mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas dalam usaha memperoleh dana, kemudian menggunakan dana tersebut serta mengalokasikannya guna membiayai kegiatan investasi atau pembelanjaan yang

dilakukan perusahaan secara efektif untuk memperoleh laba yang maksimal dan dengan tingkat risiko yang sedemikian kecil.

2.1.2.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen Keuangan menurut Fahmi (2016:13) mengemukakan bahwa:

“ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengensampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.”

Fungsi manajemen keuangan itu berwujud kegiatan-kegiatan yang berhubungan, sehingga satu kegiatan menjadi syarat kegiatan lainnya. Menurut Kashmir (2018:6), fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Keputusan sehubungan dengan investasi

Keputusan sehubungan dengan investasi, berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempuhan komposisi masing-masing aktiva, misalnya berapa alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya. Keputusan investasi ini berkaitan erat dengan sisi kiri dari laporan keuangan neraca.

2. Pendanaan

Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk

pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan dividen.

3. Manajemen aktiva

Keputusan manajemen aktiva, hal ini berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap pengelolaan aktiva lancar berkaitan erat dengan manajemen modal kerja dan yang berkaitan dengan aktiva tetap adalah yang berkaitan dengan manajemen investasi.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian koefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:4) mengemukakan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas keuangan dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan dimasa depan.

Menurut Agus Sartono (2016:6) tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Maksimisasi Profit

Sangat mudah untuk menjelaskan bahwa tujuan pokok yang ingin dicapai manajer keuangan adalah memaksimalkan profit. Namun demikian perlu disadari bahwa tujuan ini mengandung banyak kelemahan yaitu :

- a. Standar ekonomi mikro dengan memaksimalkan profit.
- b. Pengertian profit itu sendiri bisa menyesatkan.
- c. Menyangkut risiko yang berkaitan dengan setiap alternatif keputusan.
- d. Apabila memaksimalkan profit merupakan tujuan utama, maka akan sangat mudah hal ini dilakukan oleh perusahaan.

2. Memaksimalkan Kemakmuran Pemegang Saham Melalui Maksimisasi Nilai Perusahaan.

Melihat keempat kelemahan tersebut, maka seharusnya tujuan yang harus dicapai adalah bukan memaksimalkan profit melainkan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stockholders* melalui maksimisasi nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa datang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah sebagai aktivitas yang berkenaan mengenai keuangan baik mengenai informasi kondisi keuangan didalam maupun diluar, serta dalam mengetaur keuangan agar tidak terjadi permasalahan keuangan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

2.1.3. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam SNLKI (2017) mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko penipuan.

Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan produktivitas yang tinggi. Selain itu, literasi keuangan perlu diterapkan untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu, banyak negara yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu program prioritas walaupun menggunakan berbagai istilah dalam strategi nasionalnya. (K. S. Soetiono dan Cecep S, 2018:7)

2.1.3.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun

sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Di abad ke 21 ini, kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini termasuk dalam istilah literasi keuangan (C. Aprea et al., 2016: 1).

Menurut Tina Harrison (2016:17) menyatakan bahwa:

(Financial literacy is not strictly limited to pedagogical boundaries of consumer education, and can involve a broader range of changes in the consumer decision environment to ensure adequate focus on critical information for making sound financial decisions).

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan sebagai berikut, yaitu; “literasi keuangan tidak dibatasi secara ketat dengan batas-batas pedagogis pendidikan konsumen, dan dapat melibatkan perubahan yang lebih luas dalam lingkungan keputusan konsumen untuk memastikan fokus yang memadai pada informasi penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat.”.

Menurut Farah dan Sari dalam Galang (2017) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan dan membuat suatu keputusan terkait dengan penggunaan uang, literasi keuangan berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan seseorang.

Menurut OECD (2017:23) mengemukakan bahwa:

(Financial literacy is knowledge and understanding of financial concepts and risks, and the skills, motivation and confidence to apply such knowledge and understanding in order to make effective decisions across a range of financial contexts, to improve the financial well-being of individuals and

society, and to enable participation in economic life).

Definisi tersebut artinya; “Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, dan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi”

Sedangkan menurut Christine Sahadeo (2018:13) menyatakan bahwa:

(Financial literacy entails the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan ahead, and respond competently to life events that affect every day financial decisions, including events in the general economy).

Pernyataan diatas tersebut artinya yaitu; “Literasi keuangan memerlukan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa (atau terlepas) ketidaknyamanan, rencanakan ke depan, dan tanggap dengan kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi umum”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas mengenai pengertian literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengaplikasikan perencanaan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.

2.1.3.2. Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan dari literasi keuangan sendiri agar masyarakat dapat

meningkatkan pengetahuan akan keuangan karena pada dasarnya kesulitan keuangan terjadi bukan hanya hanya karena kurangnya pendapatan melainkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Amanita, 2017:1).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut Soetiono dan Cecep (2018:28) ada empat tujuan dari literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi
2. Pengentasan kemiskinan
3. Mengurangi ketimpangan pendapatan
4. Meningkatkan stabilitas sistem keuangan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tujuan dari literasi keuangan yaitu bagaimana setiap individu dapat membangun dapat berupa sebuah pengetahuan mengenai keuangan, keterampilan dalam keuangan yang baik dan terarah serta bsgsimns sikap yang akan diambil oleh setiap individu dalam keputusan keuangan agar tidak terjadinya hal yang tidak diharapkan dalam keuangan di kemudian hari.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Pada dasarnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki masing-masing individu berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan yang lain. Monticone dalam penelitian Islami (2017: 12) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh:

1. **Karakteristik Sosio-demografi**

Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan yang rendah, dan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Jadi pada intinya, faktor-faktor yang terdapat dalam demografi yaitu meliputi etnis, gender dan kemampuan kognitif.

2. **Latar Belakang Keluarga**

Dalam penelitian ini, Monticone juga menyebutkan literasi keuangan dipengaruhi oleh pendidikan orang tua terutama ibu. Jadi, pendidikan yang diperoleh dari orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan seseorang.

3. **Kekayaan**

Pengetahuan keuangan merupakan modal manusia untuk berinvestasi jangka panjang dan merupakan bekal untuk menjalankan kehidupannya di masa

sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor guna memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu setiap individu memiliki kekayaan yang memadai harus memiliki dan menguasai pengetahuan keuangan agar dapat mengelola kekayaannya dengan baik. Biasanya, orang yang mapan akan belajar menguasai teori-teori keuangan secara lebih mendalam agar dapat mengalokasikan keuangannya dengan tepat.

4. Preferensi Waktu

Huston (2019:310) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan finansial (*finansial behavior*) seperti kegiatan ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif individu, kebiasaan, komunitas dan institusi. Berdasarkan pemaparan di atas literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan pernyataan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam literasi keuangan merupakan sebuah hal dasar dalam mengatur keuangan seseorang tersebut.

2.1.3.4 Kategorisasi Literasi Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Vlope (1998) dalam Herdjiono (2016: 232), mengatakan bahwa kategori literasi keuangan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah (<60%), sedang (60%80%) dan tinggi (<80%). Pengelompokan kategori ini berdasarkan persentase dari jawaban responden yang benar dan beberapa jawaban yang digunakan dalam mengukur

literasi keuangan individu (*personal financial literacy*). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa tingkatan:

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan yang mencakup fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk keuangan
4. *Not literate*, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Kategorisasi literasi keuangan bersifat memilah kelompok masyarakat mana yang termasuk ke dalam kategori literasi keuangan seperti yang telah ditetapkan pada pernyataan di atas.

2.1.3.5. Dimensi dan Indikator Literasi Keuangan

Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK) Nomor 76 Tahun 2016 dimensi literasi keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan.
2. Keterampilan keuangan.
3. Keyakinan terhadap keputusan dan pengelolaan keuangan

Chen dan Volpe (1998) yang dikutip oleh Mendari & Kewal (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 indikator, yaitu:

1. *General personal finance knowledge* (pengetahuan umum keuangan).
2. *saving and borrowing* (Tabungan dan Pinjaman)
3. *insurance* (Asuransi)
4. *investment*. (Investasi)

Menurut Mendel dan Klein yang dikutip oleh Silalahi (2020) ada 4 indikator yang menjadi pengukuran pada Literasi Keuangan yaitu:

1. Pendapatan (*Income*)
2. Mengatur Keuangan (*Money Management*)
3. Pengeluaran dan Kredit (*Spending and Credit*)
4. Menabung dan Berinvestasi (*Saving and Investing*)

2.1.4. Inklusi Keuangan

Kemudahan dalam mengakses serta menggunakan berbagai layanan jasa keuangan dapat mendorong perekonomian masyarakat dalam mengatur setiap aktivitas keuangan untuk itu inklusi keuangan menjadi sangat penting.

2.1.4.1. Pengertian Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

masyarakat.

Consultative Group to Assist the Poor menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki oleh rumah tangga bisnis terhadap pengguna produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik (SNLKI 2017)

Menurut Gopalan dan Kikuchi (2016:4) menemukan inklusi keuangan sebaai berikut:

(Financial inclusion can be defined as a process that ensures the ease of access, availability, and usage of the formal financial system for all members of an economy. It has been observed that even ‘well-developed’ financial systems have not succeeded in being ‘all-inclusive’, and certain segments of the population remain outside the formal financial systems).

Berdasarkan definisi diatas dapat di artikan sebaai berikut; “Inklusi keuangan didefinisikan sebagai proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua anggota perekonomian. Telah diamati bahwa bahkan sistem keuangan yang 'berkembang dengan baik' belum berhasil menjadi 'semua termasuk', dan segmen populasi tertentu tetap berada di luar sistem keuangan formal”.

Menurut Essam dan Zenebe (2018: 52) mengemukakan bahawa;

(Financial inclusion aims at drawing the “unbanked” population into the formal financial system so that they have the opportunity to access financial services ranging from savings, payments, and transfers to credit and insurance).

Pernyataan tersebut artinya; “Inklusi keuangan bertujuan untuk menggambar populasi “unbanked” ke dalam sistem keuangan formal sehingga

mereka memiliki kesempatan untuk mengakses layanan keuangan mulai dari tabungan, pembayaran, dan transfer hingga kredit dan asuransi”.

Sedangkan menurut Soetiono dan Cecep (2018:9) mengemukakan bahwa; Inklusi keuangan adalah segala upaya yang bertujuan meniadakan segala hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan jasa layanan keuangan dengan biaya terjangkau.

Menurut A. Siddiqui (2020:13) mengemukakan bahwa inklusi keuangan yaitu sebagai berikut:

(Financial inclusion is about availing financial products and services to those who do not have access to them. All those without a bank account or access to any other financial services with a formal financial institution such as a bank, credit union, cooperative, post office, or microfinance institution are among the financially excluded).

Berdasarkan definisi diatas artinya; Inklusi keuangan adalah tentang ketersediaan produk dan layanan keuangan untuk mereka yang tidak memiliki akses ke sana. Semua yang tidak memiliki rekening bank atau akses ke layanan keuangan lainnya dengan lembaga keuangan formal seperti bank, serikat kredit, koperasi, kantor pos, atau lembaga keuangan mikro termasuk di antara yang dikecualikan secara finansial.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah segala kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dalam menggunakan dan menggunakan akses layanan jasa keuangan seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

2.1.4.2. Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan OJK nomor 76/POJK.07/2016 terdapat empat

komponen tujuan penting yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan.
2. Meningkatnya penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
3. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

2.1.4.3. Dimensi dan Indikator Inklusi Keuangan

Menurut Bank Indonesia (2014) indikator dalam Inklusi Keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Akses (access)

Dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam penggunaan jasa keuangan formal, yang akhirnya bisa dilihat terjadinya potensi hambatan untuk mempergunakan rekening bank. Disini kemampuan seorang nasabah dalam mengakses perbankan dimanapun dan kapanpun menjadi suatu hal yang paing penting dalam strategi inklusif keuangan ini.

2. Penggunaan (usage)

Dimensi yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan dalam menggunakan produk dan juga jasa keuangan, antara lain terkait dengan keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan jasa keuangan tersebut.

3. Kualitas (quality)

4. Dimensi yang digunakan untuk mengetahui apakah ketersediaan atribut produk dan jasa suatu lembaga keuangan sudah memenuhi kebutuhan para pelanggannya atau belum.

Sedangkan menurut M. Sarma dan Jesim Paiz (2011) mengemukakan dimensi dari inklusi keuangan sebagai berikut:

1. *Banking Penetration* (Penetrasi perbankan)
2. *Availability Services of Banking* (Ketersediaan layanan perbankan)
3. *Usage of Banking System* (Penggunaan Sistem Perbankan)

2.1.5. Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Kinerja UMKM merupakan segala aktivitas yang mendorong keberlangsungan UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha, baik UMKM yang berpenghasilan rendah atau UMKM dengan tingkat penghasilan yang tinggi.

2.1.5.1. Pengertian Kinerja UMKM

Mahmudova dan Kovacs (2018:22) mengemukakan kinerja UMKM merupakan:

(performance will be defined for enterprises as the achievement level of organizational goals. It means that in the research of a business

performance the goal of the SME's will be analysed as a first step).

Berdasarkan pengertian tersebut artinya yaitu; “Kinerja akan didefinisikan untuk perusahaan sebagai tingkat pencapaian tujuan UMKM. Artinya dalam penelitian kinerja bisnis akan dianalisis sasarannya sebagai langkah awal”.

Sedangkan pengertian kinerja UMKM menurut Solilova dan Nerudova (2018:1) yaitu:

(Small and medium-sized enterprises (hereinafter, SMEs) based on the number of employees, the volume of turnover, or balance sheet total. Accordingly, SMEs are categorized as micro, small and medium-sized enterprises. Medium-sized enterprises are defined as those “enterprises employing fewer than 250 persons and having an annual turnover).

Berdasarkan pernyataan tersebut artinya; “Usaha kecil dan menengah (selanjutnya, UMKM) berdasarkan jumlah karyawan, volume omset, atau jumlah neraca. Dengan demikian, UMKM dikategorikan sebagai mikro, kecil dan perusahaan menengah. Perusahaan menengah didefinisikan sebagai "perusahaan yang mempekerjakan kurang dari 250 orang dan memiliki omset tahunan"

Kemudian menurut Claudine dan Szostak (2019:32) memaparkan kinerja UMKM sebagai berikut:

(SMEs performance are decisions about how to target customers, differentiate the offer, define the company's activities (and those it outsources), configure its resources and skills, position itself in the market, in order to make a profit).

Pernyataan diatas dapat diartikan sebagai berikut; “Kinerja UMKM adalah keputusan tentang bagaimana menargetkan pelanggan, membedakan penawaran, menentukan aktivitas perusahaan (dan yang dialihdayakan), mengkonfigurasi

sumber daya dan keterampilannya, memposisikan dirinya di pasar, untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.5.3. Dimensi dan Indikator Kinerja UMKM

Menurut Muhmudi (2019: 60) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (value for money).

Menurut Munawir (2014:3) ada 4 (empat) dimensi yang dapat menjadi bagaimana tingkat pengukuran dalam kinerja keuangan pada sebuah perusahaan atau organisasi yaitu; Likuiditas, Solvabilitas, Stabilitas dan yang terakhir Profitabilitas

Menurut Dwitya Ariwibawa (2016) mengemukakan indikator kinerja keuangan UMKM ada empat indikator yaitu:

1. Pertumbuhan perusahaan (*Company's growth*).
2. Pendapatan total perusahaan penjualan (company's total revenue sales).
3. Total pesanan (Total Order).
4. Posisi kas (cash position).

Kemudian menurut R. Purwaningsih & P. D. Kusuma (2018) terdapat 5 (lima) indikator dalam kinerja UMKM yaitu:

1. Pertumbuhan Penjualan

2. Pertumbuhan Modal
3. Pertumbuhan Tenaga Kerja
4. Pertumbuhan Pasar
5. Pertumbuhan Laba

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian serta dapat mempermudah untuk lebih fokus pada bidang kajian yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini, juga dapat dipakai sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang didapat dari jurnal dalam negeri dan luar negeri dengan menggunakan media internet sebagai perbandingan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan. Jurnal penelitian yang diambil sebagai perbandingan adalah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Nama Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Istan (2019) <i>Financial Inclusion and Poverty Alleviation in Rejang Lebong Regency</i> MADANIA Vol. 23, No. 2, Desember 2019	Program Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kemiskinan	Variabel bebas Menggunakan Inklusi Keuangan	Variabel terikat kemiskinan Lokasi penelitian di Kabupaten Rejang Lebong

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Nama Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	<p>Rika Desiyanti (2016)</p> <p>Literasi dan inklusi keuangan serta indeks Utilitas UMKM Padang</p> <p>Jurnal bisnis Volume 2 Nomor 2 Desember 2016</p>	<p>Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap UMKM di kota Padang</p>	<p>Variabel bebas menggunakan literasi Keuangan dan Inklusi keuangan</p>	<p>Menggunakan data intervening</p> <p>Lokasi penelitian di kota Padang</p>
3	<p>Suryanto Mas, Rasmini (2018)</p> <p>Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha UMKM di Kota Bandung)</p> <p>Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VIII No. 2/Desember 2018</p>	<p>Literasi keuangan akan berpengaruh pada kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.</p>	<p>Variabel bebas menggunakan Literasi Keuangan</p>	<p>Lokasi penelitian di Kota Bandung</p>
4	<p>Diana D. dan Ayus (2019)</p> <p>Pengaruh literasi dan inklusi keuangan Syariah dikalangan UMKM</p> <p>Jurnal ekonomi syariah Vol. 10 No. 1 (2018)</p>	<p>Literasi dan inklusi keuangan Syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM</p>	<p>Variabel Literasi keuangan dan inklusi keuangan</p>	<p>Dampak perkembangan UMKM</p>
5	<p>Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama (2020)</p> <p>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.</p> <p>Warmadewa Management and Business Journal</p>	<p>Literasi keuangan akan berpengaruh pada UMKM</p>	<p>Menggunakan variabel bebas Literasi Keuangan</p>	<p>Menggunakan data intervening</p> <p>Lokasi penelitian di kota Denpasar, Bali</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Nama Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(WMBJ) Volume 2, Nomor 1, February 2020			
6	Wira Iko Putri Yanti (2019) Pengaruh Inklusi keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara Jurnal Manajemen dan Bisnis VOL.2 NO.1 2019	Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap UMKM Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap UMKM	Vriabel bebas Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	Lokasi Penelitian di Kecamatan Moyo Utara
7	Wahyu Rumbianingrum, Candra Wijayangka. (2018) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Jurnal Manajemen dan Bisinis (ALMANA) VOL. 2 NO. 3/DESEMBER 2018	Literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM	Varibel Bebas Menggunakan Literasi Keuangan	Variabel Terikat menggunakan Pengelolaan Keuangan UMKM Lokasi penelitian Pada KSU Bandung Raya
8	Deasy Lestary Kusnandar (2018) Perempuan dan Perbankan: Tinjauan tentang peran inklusi keuangan terhadap UMKM perempuan di Indonesia Jurnal MONEX Volume 7 Nomor 1 Januari 2018	Inklusi Keuangan Berpengaruh terhadap UMKM Perempuan di Indonesia	Variabel bebas menggunakan Inklusi Keuangan	Menggunakan data Empiirs Variabel terikat UMKM Perempuan
9	Eka Susilawati Siti Puryandan (2020) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Struktur modal dan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderisasi (Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang)	Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan struktur modal Semakin baik tingkat literasi	Variabel bebas menggunakan Literasi Keuangan	Menggunaka Variabel Intervening Menggunakan data Empiris

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Nama Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Majalah Ilmiah Solusi Vol. 18, No. 2 April 2020	keuangan maka semakin terbuka lebar inklusi keuangan Inklusi keuangan berdampak negative terhadap struktur modal		
10	Risa Nadya S. dan Eni Waryuni (2020) Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. E-jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 8, 2020: 3 214	Menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan yang tinggi dapat berdampak positif terhadap kinerja UMKM	Variabel bebas literasi keuangan dan inklusi keuangan Variabel terikat Kinerja UMKM	Tempat penelitian di Sidoarjo
11	Amram Rohi Bire, Heni Matelda Sauw, Maria (2019) <i>The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training</i> <i>International Journal of Social Sciences and Humanities</i> Vol. 3 No. 1, April 2019	Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap inklusi keuangan melalui peatihan keuangan	Variabel bebas menggunakan Literasi Keuangan	Menggunakan variabel intervening inklusi keuangan Menggunakan data empiris Lokasi Penelitian di kota Kupang, NTT
12	Poppy Alvianolita Sanistasy, Kusdi Rahardjo, Mohammad Iqbal. (2019) Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur.	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap usaha kecil dan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap usaha kecil	Variabel bebas menggunakan Literasi keuangan dan inklusi keuangan	Lokasi penelitian di Kalimantan Timur

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Nama Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal <i>Economia</i> , Volume 14, Nomor 1, April 2019			
13	I Made Laut Mertha Jaya (2019) <i>The Impact of Financial Inclusion on Public Financial Services Education through Financial Technology in Sleman Regency, Indonesia</i> Jurnal <i>Bisnis dan Manajemen</i> Volume 9 (2), 2019	inklusi keuangan telah terbukti tidak signifikan berdampak pada pendidikan layanan keuangan publik. Inklusi berpengaruh terhadap teknologi keuangan	Varibel Bebas menggunkan Inklusi Keuangan	Menggunakan Variabel Intervening Lokasi penelitian di Kabupaten Sleman
14	Ulrich Z. Lumenta, Frederik G. Worang. (2019) <i>The influence of Financial Inclusion on the Performance of the Micro Small Medium Enterprises in North Sulawesi</i> Jurnal <i>EMBA</i> Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 2910 – 2918	Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap UMKM	Variabel bebas Inklusi keuangan Variabel Terikat UMKM	Lokasi Penelitian di Sulawesi Utara
15	Baby Stephani Kasenda, Candra Wijayangka Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Kinerja UMKM Jurnal <i>Manajemen dan Bisnis</i> Vol. 3 No. 1/ April 2019	Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM	Variabel Bebas Literasi Keuangan Variabel Terikat Kinerja UMKM	Lokasi Penelitian Di Cileunyi, Bandung
16	P. Dahmen and E. Rodriguez (2019) <i>Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small</i>	Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan kecil	Variabel bebas literasi keuangan	Variabel bebas Akses permodalan

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Nama Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Business Development Center</i></p> <p>Journal Business Development Centre, Numeracy, Vol. 7 [2014], Iss. 1, Art. 3</p>		Variabel terikat kinerja UMKM	
17	<p>Eniola & Entebang (2016)</p> <p><i>Finacial literacy and Firm Smes Peformance</i></p> <p>International Journal of Research Studies in Management 2016 April, Volume 5 Number 1, 31-43</p>	Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja umkm	<p>Variabel bebas Literasi Keuangan</p> <p>Varibel terikat Kinerja UMKM</p>	Variabel bebas inklusi keuangan
18	<p>A. Odetayo, Ademola S. Sajuyigbe & Adewumi Z. Adeyemi (2020)</p> <p><i>Financial Literacy and Financial Inclusion as Tools to Enhance Small Scale Businesses Performance in Southwest, Nigeria</i></p> <p>Research & Innovation Initiative, 3112 Jarvis Ave, Warren, MI 48091, USA</p>	Terdapat pengaruh positif dari literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Southwest, Nigeria	<p>Variabel bebas literasi keuangan dan inklusi keuangan</p> <p>Variabel terikat Kinerja UMKM</p>	Penelitian di Southwest, Nigeria
19	<p>Lisa Chauvet dan Luc Jacolin (2017)</p> <p><i>Financial Inclusion, Bank Concentraten and Firm Peformance</i></p> <p>World Development Vol. 97, pp. 1–13, 2017 0305-750X/ 2017</p>	Terdapat pengaruh yang berdampak positif dari inklusi keuangan terhadap pertumbuhan perusahaan dan bank	Variabel bebas inklusi keuangan	Variabel bebas konsentasi bank dan pertumbuhan perusahaan
20	<p>Matewos Kebede, Dr. Navkihiran jit Dalhual</p>	Terdapat korelasi dari literasi	Variabel bebas literasi keuangan	Variabel terikat manajemen

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Nama Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kaur, dan Dr. Navkihiranjit Dalhual Kaur (2019) <i>Financial Literacy and management personal finance: A review literature</i> Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.13, 2015	keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi		keuangan pribadi
21	Habib Auwal Abubakar (2018) <i>Enterpreneship Development and Financial Literacy on Africa</i> World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development, Vol. 11 Iss 4 pp. 281 – 294	Terdapat pengaruh literasi keuangan yang sangat positif terhadap pengembangan pengusaha dan sektor ekonomi lainnya yang ada di Afrika	Variabel bebas Literasi keuangan	Variabel terikat Pengembangan pengusaha Tempat penelitian di Afrika
22	Jianmu Ye dan KMMCB Kathulanga (2019) <i>How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective</i> Sustainability 2019, 11(10), 2990	Terdapat pengaruh dari literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Sri Lanka	Variabel bebas Literasi Keuangan	Variabel terikat yaitu keberlangsungan UMKM Tempat penelitian di Sri Lanka
23	Asta Tarute dan Rimantas Gatautis (2019) <i>ICT impact on SMEs Peformnce</i> Elsevier Ltd. Business, Management and Education conference 1877-0428 © 2014	Terdapat pengaruh positif dari Teknologi, Informasi dan Komputer terhadap Kinerja UMKM	Variabel terikat yaitu kinerja UMKM	Variabel bebas yaitu Teknologi, Informasi, dan Komputer (ICT)

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Nama Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
24	Otiato Elvince Hillary (2016) <i>Determinants of financial inclusion and performances of Small Medium Enterprise in Nairobi City County</i> International Journal of Finance and Accounting ISSN 2518-4113 Vol. 1 Issues 3 No. 4 pp 62-78 2016	Ada hubungan yang tinggi antara inklusi keuangan dan kinerja berbagai UMKM di Kabupaten Kota Nairobi.	Variabel bebas inklusi keuangan dan variabel terikat kinerja UMKM	Tempat penelitian di kota Nairobi.
25	L. Ardito, F Galati, (2019) <i>Improving the financial performance of SMEs: The presence in foreign markets and the moderating role of corporate group and alliance portfolio size</i> Business journal issn:1463-715413 December 2019	Kehadiran pasar luar negeri berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM	Variabel terikat kinerja keuangan UMKM	Variabel bebas Pasar Luar negeri, Ukuran portofolio, dan peran moderat perusahaan

Sumber: Data penelitian dari berbagai sumber 2021

Berdasarkan tabel 2.1 di atas yang mana merupakan tabel penelitian terdahulu yang berupa jurnal yang dijadikan sebagai bahan acuan peneliti dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang dipaparkan memfokuskan kepada aspek kinerja UMKM sebagai topik permasalahan pada penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti memiliki keterkaitan pada variabel, dimensi dan indikator serta penggunaan teori-teori yang digunakan memiliki kesamaan dengan penelitian penulis. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

yaitu variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti akses permodalan UMKM, keberlangsungan UMKM, struktur modal UMKM dan utilitas UMKM.

Setelah memperoleh jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada variabel dan objek penelitian dengan hasil yang relevan, maka penelitian ini memiliki dasar dan acuan guna memperkuat juga mendukung hipotesis yang dibuat pada penelitian ini. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Keunggulannya terdapat pada unit analisis, dikarenakan tidak semua penelitian terdahulu di atas menggunakan unit analisis yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, verifikatif, analisis regresi berganda, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh. Kemudian analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Dan koefisien determinasi untuk memberikan gambaran seberapa besar variansi yang bisa dijelaskan oleh variabel tersebut.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran yang disertakan dengan observasi dan telaah pustaka yang dibuat berdasarkan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan dari beberapa konsep tersebut. Menurut Sugiyono

(2017:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Pertautan antara variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian yang didasarkan pada kerangka berpikir.

2.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengaplikasikan perencanaan keuangan serta keterampilan dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan untuk masa sekarang dan untuk masa yang akan datang tak terkecuali bagi pelaku UMKM.

Pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM seperti yang di paparkan oleh Ali Saeedi dan Mehshyam Hamedi (2018:50) dalam *Financial Literacy: Empowerment in the Stockmarket* mengemukakan bahwa subkelompok tertentu, termasuk wanita, Afrika-Amerika, Hispanik, segmen tertua dari populasi lanjut usia, dan mereka yang berpendidikan rendah, memiliki pengetahuan investasi yang lebih rendah daripada rata-rata populasi umum. Studi menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan dan mengingatkan pihak berwenang untuk lebih memperhatikan peningkatan literasi keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan mendesak diperlukan untuk melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan di antara semua investor.

Kemudian pada penelitian Jianmu Ye dan Kulathungu (2019) dalam *How Does financial Literacy Promot sustainability in SMEs* mengemukakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara langsung mempengaruhi keberlanjutan UKM dengan tingkat persentase 69%. Dengan demikian, kami menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor penting dari akses ke keuangan, sikap risiko keuangan dan keberlanjutan di UKM.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM diperkuat oleh penelitian Baby Stephani Kasenda, Candra Wijayangka (2019) dalam pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. literasi keuangan pada UMKM anggota binaan PPKM untuk wilayah Rancaekek dan Cileunyi termasuk dalam kategori tidak baik. Hal ini perlu terus dikelola dan ditingkatkan agar dapat membantu UMKM dalam meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu di atas, maka dapat di katakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi para pelaku UMKM, karena hal tersebut dapat mempengaruhi Kinerja UMKM. Semakin tinggi pengaruh yang ditimbulkan maka semakin tinggi juga kinerja UMKM dalam menjalankan bisnisnya.

2.3.2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan adalah segala kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dalam menggunakan dan menggunakan akses layanan jasa keuangan

seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya, begitupun bagi para pelaku UMKM yang dapat membantu kinerjanya demi perkembangan bisnis yang digelutinya.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Menurut Otiato Elvince Hillary (2016:12) dalam *Determinant financial inclusion and Performance SMEs in Nairobi City* Mengemukakan bahwa: inklusi keuangan mempengaruhi hasil penelitian, determinan kinerja UKM di Kabupaten Kota Nairobi meliputi; biaya produk/jasa, tingkat volume yang diperdagangkan, margin keuntungan, tingkat sumber daya manusia dan tingkat efisiensi.

Pada penelitian Folorunsho M Ajide (2020) dalam *Financial Inclusion; Does it promote entrepreneurship* memaparkan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, yaitu; Studi ini memberikan beberapa wawasan yang berguna tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan di negara-negara Afrika. hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan sebesar 82% berpengaruh positif dan signifikan terhadap UKM.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM diperkuat pada penelitian Ulrich Z. Lumenta, dan Frederik G. Worang (2019) dalam pengaruh inklusi keuangan terhadap performa UMKM di Sulawesi Utara mengemukakan bahwa inklusi keuangan bersumber dari 20 informan yang menjabarkan bahwa berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Sulawesi Utara karena UMKM di Sulawesi Utara cukup familiar dengan program keuangan inklusif, dengan memanfaatkan program ini untuk mengembangkan usahanya secara efektif, dan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu di atas, maka dapat di katakan bahwa inklusi keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi para pelaku UMKM, karena inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan pengaruh yang ditimbulkan berupa pemanfaatan program keuangan dari layanan jasa keuangan perbankan dan pengembangan usaha secara efektif dan efisien.

2.3.3. Pengaruh Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

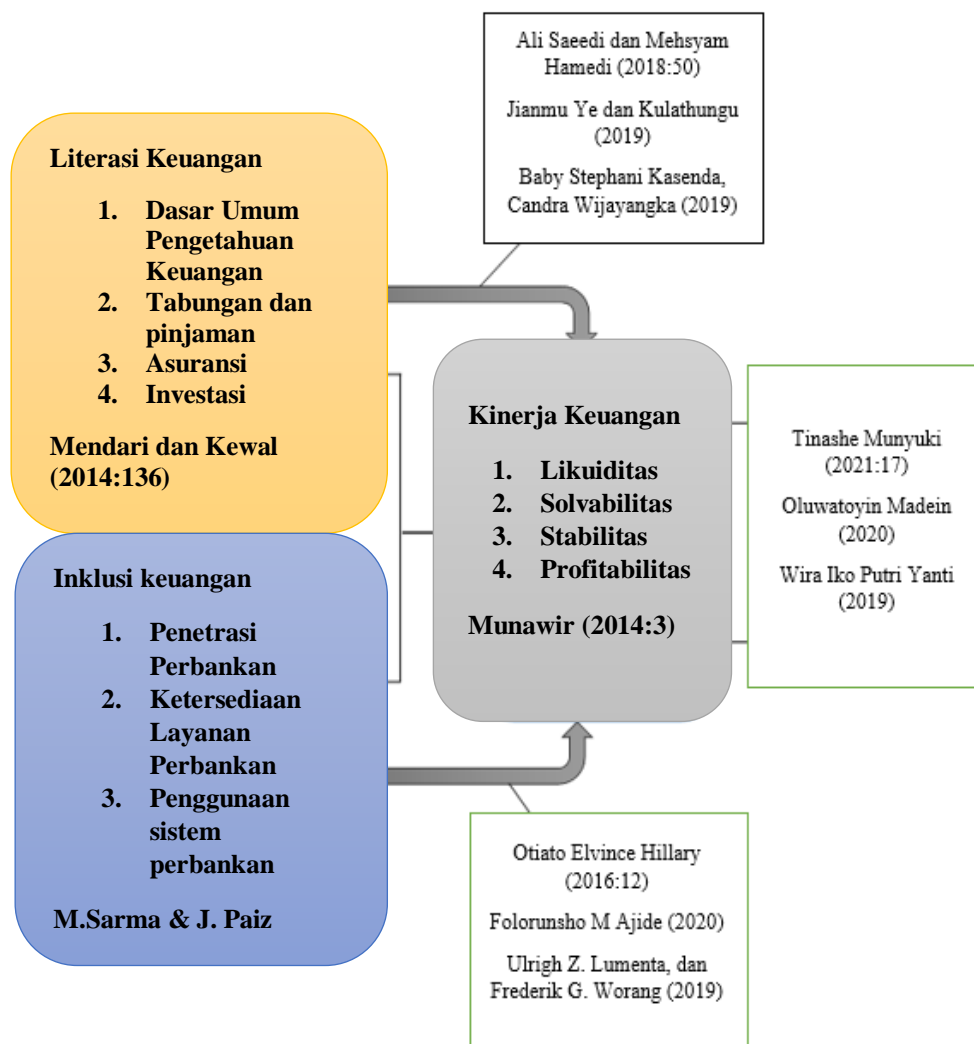
Adanya sebuah pencapaian dari kinerja UMKM merupakan hal yangat penting karena dapat membantu para pelaku UMKM agar bisa *survive* ditengah persaingan bisnis yang ketat seperti sekarang. Karena semakin tinggi kinerja UMKM maka akan semakin meningkat dalam aktivitas usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM.

Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM seperti yang telah di kemukakan oleh Tinashe Munyuki (2021:17) dalam *The nexus between financial literacy and entrepreneurial success among young entrepreneurs from a low-income community in Cape Town: a mixed-method analysis* mengemukakan Studi menemukan bahwa para pengusaha memahami konsep literasi keuangan dan inklusi keuangan ini dikuatkan dengan skor rata-rata mereka 59,03, berada di atas skor rata-rata literasi keuangan nasional 54,00. Studi lebih lanjut mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan kesuksesan wirausaha. Oleh karena itu, tingkat literasi dan inklusi keuangan yang tinggi diharapkan dapat membuat atau menghasilkan peningkatan kesuksesan bisnis.

Pada penelitian Oluwatoyin Madein (2020) dalam *Nigerian Women Entrepreneurs' Strategies for Financial Inclusion: A Generic Qualitative Inquiry* memaparkan bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan berdampak pada kinerja UMKM, yaitu pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan untuk beberapa pengusaha wanita terutama kinerja UKM sebesar 63%, wanita Nigeria menjadi pengusaha memiliki kemampuan yang kuat yang diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan, pengembangan, dan keberlanjutan bisnis mereka.

Penelitian Wira Iko Putri Yanti (2019) dalam pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja umkm di kecamatan Moyo Utara memaparkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 59% terhadap kinerja UMKM di Kab. Moyo Utara.. Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi keuangan. Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan literasi keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu di atas maka peneliti dapat mengasumsikan bahwa dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan yang saling berhubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM . Sehingga secara sistematis dapat digambarkan sebuah penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, tujuan penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Simultan

Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ciwidey.

2. Secara Parsial

- a. Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ciwidey.
- b. Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ciwidey.